

Pengaruh Metode *Cooperatif Learning* dan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Buana Sidoarjo

Afifah

STAI Taruna Surabaya, Indonesia

Email : afifahsyahira48@gmail.com

Abstract : Education is a system consisting of several interconnected components, including learning achieved from the material taught, the media used, the curriculum situation, the management of teaching and learning processes and evaluation. In order to increase the students' affectivity, teachers must always try with various strategies, including by using learning models to generate student learning activities by changing monotonous learning activities. One way is to apply the Cooperative Learning method. This study uses quantitative descriptive research, with methods of observation, questionnaires and documentation. The Cooperative Learning method is classified as good obtained with 79.5% results, for students' learning motivation is classified as good obtained with 77.3% results, the effect of cooperative learning method on students' motivation to learn high is evidenced from $r_{xy} = 0.82$, which is between 0.800- 1,00.

Keywords : Cooperative Learning Method, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan disuatu negara umat manusia tak pernah luput dengan yang namanya pendidikan, karena pendidikan berperan sangat penting dikehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia. Sementara itu, pendidikan juga merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Islam melihat manusia secara keseluruhan tidak memisah pada bagian-bagian. Rasulullah SAW menegaskan :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak memperhatikan bentuk rupamu, tidak pula bangsa keturunanmu, tidak pula harta milikmu, tetapi Ia (Allah) memperhatikan hati dan perbuatanmu” (HR. Muslim)¹.

¹ <https://islam.nu.or.id/post/read/71766/jangan-mengandalkan-tampang-dan-kekayaanmu> (29 April 2020)

Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri dan lingkungannya. Jadi, pendidikan akan mencapai tujuannya jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didiknya. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama manusia memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal dalam konteks kenegaraan². Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³”. Setiap orang yang mengalami proses pendidikan lambat laun akan ada perubahan dalam dirinya, perubahan ini bisa berupa pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Tujuan pendidikan menurut Dewey ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Untuk itu, di sekolah-sekolah diajarkan segala sesuatu kepada anak yang perlu bagi kehidupannya dalam masyarakat, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Anak harus dididik untuk menjadi orang yang dapat menurut pimpinan dan dapat memberikan pimpinan atau menjadi seorang yang ahli dalam suatu tehnik, perindustrian, dan lain-lain. Pendeknya, pendidikan hendaklah mempersiapkan anak untuk hidup didalam masyarakat⁴. Kegiatan pendidikan yang dilakukan pendidik disebut juga dengan kegiatan pengajaran, namun pada dasarnya pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas dari pengajaran. Pendidikan menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. dengan tuntunan itu anak akan mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas serta terhindar dari perilaku menyimpang.

Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting untuk ketercapaian keberhasilan pendidikan di Indonesia. Guru hendaknya mampu membantu mengembangkan bakat dan potensi peserta didik agar menjadi insan yang bermanfaat. Disisi lain guru juga harus dapat menanamkan karakter yang baik pada siswa. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan agar bangsa ini menjadi lebih baik⁵. Dalam pandangan islam, manusia bukan saja terdiri dari komponen fisik dan materi, namun terdiri juga dari spritual dan jiwa. Oleh sebab itu sebuah institusi pendidikan bukan saja memproduksi anak didik yang akan memiliki kemakmuran materi, namun juga yang lebih penting melahirkan individu-individu yang memiliki diri yang baik sehingga mereka akan menjadi manusia yang serta manfaat bagi umat dan meraka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama islam menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan kita punya bekal ilmu kita akan tahu mana yang baik dan buruk, sehingga derajat yang paling tinggi adalah orang yang punya ilmu, seperti firman Allah di Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Rajagrafindpo Persada, 2009), 1.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 24.

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 63.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶

Maka untuk mewujudkan output pendidikan yang diharapkan tidak lepas dari faktor pendukung dari pendidikan itu sendiri, sebab pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, diantaranya adalah pembelajaran yang dicapai materi yang diajarkan, media yang digunakan, situasi kurikulum, pengelolaan proses belajar mengajar dan evaluasi. Guna meningkatkan afektifitas peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidikan dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan. Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk proses interaksi antara peserta didik dan pendidikan dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan. Sedangkan tujuan penggunaan model yang tepat adalah agar tercipta proses belajar pada diri siswa. Salah satu model pembelajaran untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton, salah satunya adalah dengan menerapkan metode kooperatif learning⁷.

Pembelajaran menggunakan metode *kooperatif learning* diprediksi akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok tersebut siswa berinteraksi dengan siswa lain dan bertukar pikiran tentang materi belajar bersama-sama. Metode ini diterapkan untuk beragam bentuk kurikulum dengan fokus pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik. Pembelajaran *kooperatif learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Dalam kelas *kooperatif learning*, siswa diharapkan dapat saling membantu, saling diskusi, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pembelajaran *kooperatif learning* ini dapat memotivasi para siswa untuk lebih giat atau berlomba-lomba dalam belajar karna dengan pembelajaran ini guru mengetahui kemampuan para siswa sehingga bisa berinteraksi dan bertukar argumen sesama teman sekelasnya. Dengan itu siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk lebih giat dalam belajar. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Buana Waru terdapat adanya masalah belajar yang muncul yaitu belum optimalnya motivasi belajar siswa. Terlihat dari perilaku siswa yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahnya*. (Surabaya : CV. Karya Utama, 2007), 136.

⁷ Hisyam Zaini, Barmany Muthe, Dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : Pustaka Insan Madani , 2008), 1.

menunjukkan kurang semangat dalam belajar. karena guru hanya menggunakan cara yang lama dalam penyampaian materi seperti halnya ceramah saja dan itu membuat para peserta didik cepat bosan, jenuh dan belum optimalnya penerapan kelompok belajar siswa dalam kegiatan belajar di kelas serta tidak tertarik lagi dalam belajar.

Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan metode pembelajaran menyenangkan yang dapat memotivasi belajar siswa, dengan begitu siswa lebih minat dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, aktif dalam pembelajaran, tidak mengeluh dalam mengerjakan tugas, pengorbanan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, hasrat dan keinginan berhasil, kebutuhan belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran seharusnya aktif, karena siswa tidak hanya berperan sebagai subyek didik, tetapi siswa adalah pihak yang merencanakan dan melaksanakan tersebut.

Penggunaan pembelajaran *cooperatif learning* di SMP Buana Waru membuat para siswa lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar sehingga guru lebih efektif dalam menyampaikan materi serta lebih mudah dalam mengevaluasi materi yang telah dipelajari di kelas. Dibandingkan dengan guru yang hanya terfokus pada metode ceramah yang identik para siswa bosan dan malas dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain⁸. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif. Adapun teknik penelitiannya menggunakan observasi, angket/kuosioner, dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMP Buana Waru Sidoarjo. Lokasi penelitian berada di Jln. Kolonel Sugiono 2A Wedoro Waru Sidoarjo. Adapun populasi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seluruh staf dan dewan guru SMP Buana Waru Sidoarjo yang berjumlah 57 orang. Sedangkan populasi respondennya adalah siswa SMP Buana Waru Sidoarjo yang mendapat pelajaran PAI di kelas VIII 1, 2 dan 3 SMP Buana Waru Sidoarjo, yaitu 118 siswa dan orang-orang yang termasuk didalam seperti kepala sekolah, guru dan TU sebagai informan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, waktu pembelajarannya selama 6 x 45 menit dalam satu minggu. Adapun sampel penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel di bawah ini :

Kelas	Jumlah	Prosentase 20%	Jumlah
VIII 1	36	$20\% \times 36 = 7,2$	7
VIII 2	36	$20\% \times 36 = 7,2$	7
VIII 3	36	$20\% \times 36 = 7,2$	7
Jumlah	118		21

⁸Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 13.

PEMBAHASAN

Cooperative Learning

Dalam proses belajar mengajar dikenal *cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. Menurut Sally dalam buku Syahraini menyatakan: *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti “*acting together with a common purpose*”. Menurut Basyiruddin Usman dalam buku Syahraini : mendefinisikan *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerja sama. Menurut Burton yang dikutip oleh Nasution, kooperatif atau kerja sama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah “*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*” yakni melalui proses pengalaman yang menyebabkan perubahan permanent dalam pengetahuan dan perilaku. Senada dengan hal itu Arthur T. Jersild, yang yang dikutip (Saiful Sagala) dalam buku Syahraini, mendefinisikan bahwa *learning* adalah “*modification of behavior through experience and training*” yakni pembentukan perilaku dan keterampilan dengan mengolah bahan ajar⁹.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang telah mencakup *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Model pembelajaran ini dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan sikap positif peserta didik dalam belajar dan dapat mengurangi rasa cemas. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja atau informasi dengan kelompok lain. Adanya sharing pendapat antar kelompok dapat membiasakan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain dan belajar mengemukakan pendapat kepada orang lain. Pengakuan pendapat peserta didik lain dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapat orang lain.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya untuk menjamin bahwa setiap peserta didik berhasil dalam belajar dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan yang harus dipelajari.

Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar oleh karena itu motivasi diberikan kepada para siswa. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Dan anak juga akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar¹⁰. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Motivasi sangat penting karena suatu yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok-kelompok

⁹ Syahraini Tambak, *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 248.

¹⁰ Rohmalina, Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo.Rohmalina, 2016), 135.

yang tidak mempunyai motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil). dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan mengahbiskan waktunya membaca komik, bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.
4. Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi motivasi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajarkan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama yang didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Sardiman:2011:85-86).

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”. syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 “tujuan umum pendidikan agama islam untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Quran dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembanfungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional”.

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang

berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama islam disekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan agama diperguruan tinggi¹¹. Tujuan khusus pendidikan di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Quran dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela

Mata pelajaran PAI tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara : hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dengan makhluk lain dan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi 5 aspek yaitu :

1. Al-Quran/Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
2. Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih/ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
5. Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa - peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh - tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam¹².

Paparan Data

SMP Buana adalah Lembaga Pendidikan Islam yang sejak berdirinya (tahun 1998) mendapat dukungan dan sambutan positif dari berbagai pihak, serta khalayak luas, dengan dukungan tersebut SMP Buana semakin berkembang dan mendapat simpatik dihati masyarakat luas. Dalam mengembangkan visi dan misi sekolah bertujuan mencetak kader-kader bangsa yang berkualitas, berilmu, taat beribadah, serta berakhlakul karimah, penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dilaksanakan seoptimal mungkin dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.

Dengan fasilitas yang lengkap SMP Buana pada tahun pelajaran 2011-2012 sudah berstatus TERAKREDITASI A berdasarkan Keputusan ketua BAP S/M Provinsi Jawa Timur Nomor 058/BAP-SM/TU/XI/2008 dan masuk kategori RINTISAN SEKOLAH STANDAR NASIONAL (RRSN), SMP Buana memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: 1) Ruang BK yang berukuran 16 m² yang meliputi: ruang tamu, ruang kerja, dan ruang konsultasi, 2) Alat penyimpan data, meliputi: kartu pribadi, buku pribadi, map. 3) Perlengkapan teknis, meliputi: buku pedoman, buku informasi, paket bimbingan, 4) Perlengkapan administratif, 5) Alat pengumpul data, yang meliputi: format-format, pedoman observasi, pedoman

¹¹ Bambang, Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelianjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, 2006), 160.

¹² (Menteri Agama RI No : 2011). 211.

wawancara, angket, catatan harian, data nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrument penelusuran bakat dan minat, dan 6) Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan.

1. Data Penerapan Metode *Cooperative Learning* Waru Sidoarjo

Untuk mendapatkan data tentang penerapan *cooperative learning* di SMP Buana Waru Sidoarjo, digunakan angket yang disebarakan kepada 21 responden. Angket yang dibuat sebanyak 10 butir soal, dengan kriteria ya (4), kadang-kadang (3), tidak (2), tidak pernah (1). Adapun hasil angket penerapan *cooperative learning* di SMP Buana Waru Sidoarjo, berikut :

Tabel 2. Data Metode *cooperative learning*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL X
1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	29
2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	35
3	4	4	2	3	4	1	3	4	3	4	32
4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	33
5	4	4	1	3	4	3	3	3	3	2	30
6	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	34
8	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	31
9	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	28
10	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	34
11	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	34
12	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	34
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
14	1	3	2	2	3	4	3	3	1	2	24
15	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	31
16	3	2	2	2	4	4	4	4	1	3	29
17	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	29
18	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	35
19	1	4	4	4	4	1	3	2	4	4	31
20	3	4	4	2	3	2	4	3	3	1	29
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
Skor total											668

Data dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase. Pengaruh penerapan *cooperative learning* di SMP Buana Waru Sidoarjo. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya = 668

N = Jumlah Frekuensinya = 840

$$P = \frac{668}{840} \times 100\% = 79,5\%$$

Dari analisis tersebut diketahui Metode *cooperative learning* telah diterapkan dengan baik di SMP Buana Waru Sidoarjo. Dengan menggunakan rumus prosentase, maka diperoleh hasil 79,5%. apabila dikonsultasikan pada tabel 3. tentang standar hasil prosentase, maka 79,5% berada pada interval 76%-100% dengan interpretasi demikian tergolong “BAIK”.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo

Untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman belajar siswa, digunakan angket yang disebarakan kepada 21 responden. Angket yang dibuat sebanyak 10 butir soal, dengan kriteria ya (4),kadang-kadang (3), tidak (2), tidak pernah (1). Adapun hasil angket tingkat pemahaman belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Data Motivasi Belajar Siswa

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
3	4	4	2	1	2	3	3	4	3	4	30
4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	31
5	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	32
6	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	34
8	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	28
9	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	28
10	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
11	4	1	2	4	2	3	3	4	1	1	25
12	1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	22
15	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
15	3	2	3	3	4	3	4	4	3	1	30
16	3	3	2	2	4	4	4	4	1	3	30
17	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	29
18	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	34
19	1	4	4	4	4	1	3	2	3	4	30
20	3	4	4	2	3	2	4	3	3	1	29
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
Skor total											650

Data dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase. motivasi belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicariprosentasinya = 650

N = Jumlah Frekuensinya = 840

$$P = \frac{650}{840} \times 100\% = 77,3\%$$

Dari analisis tersebut diketahui Motivasi belajar siswa telah diterapkan dengan baik di SMP Buana Waru Sidoarjo. Dengan menggunakan rumus prosentase, maka diperoleh hasil 77,3%. apabila dikonsultasikan pada tabel 3. tentang standar hasil prosentase, maka 77,3% berada pada interval 76%-100% dengan interprestasi demikian tergolong “BAIK” .

3. Data Tentang Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Buana Sidoarjo.

Untuk mengetahui “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo”, terlebih dahulu disajikan data sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pengaruh Metode *Cooperative Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1.	783	841	729	783	841
2.	1295	1225	1369	1295	1225
3.	960	1024	900	960	1024
4.	1023	1089	961	1023	1089
5.	960	900	1024	960	900
6.	1296	1296	1296	1296	1296
7.	1156	1156	1156	1156	1156
8.	868	961	784	868	961
9.	784	784	784	784	784
10.	1224	1156	1296	1224	1156
11.	850	1156	625	850	1156
12.	1122	1156	1089	1122	1156
13.	930	961	900	930	961
14.	528	576	484	528	576
15.	930	961	900	930	961
16.	870	841	900	870	841
17.	841	841	841	841	841
18.	1190	1225	1156	1190	1225
19.	930	961	900	930	961
20.	841	841	841	841	841
21.	1521	1521	1521	1521	1521
Σ	668	650	20902	21472	20456

Data tentang korelasi Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan motivasi belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo, dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 20902 - (668)(650)}{\sqrt{\{21 \times 21472 - (668)^2\} \{21 \times 20456 - (650)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{438942 - 434200}{\sqrt{\{450912 - 446224\} \{429576 - 422500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4742}{\sqrt{(4688)(7076)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4742}{\sqrt{33172288}}$$

$$r_{xy} = \frac{4742}{575953887}$$

$$r_{xy} = 0,82$$

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo, dianalisis dengan rumus Product Moment, maka diperoleh hasil rxy sebesar 0,82. Hasil rxy = 0,82 dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment N = 21 maka r tabel pada taraf signifikan 5% : rt = 0,433 sedangkan pada taraf signifikan 1% : rt = 0,549.

Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui rxy lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Berarti hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo” diterima. Dan Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa “Tidak ada pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo” ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Buana Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh kesimpulan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Metode *Cooperative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Buana Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019, sebagai berikut:

1. Metode *Coperative Learning* di SMP Buana Waru Sidoarjo pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini penulis buktikan dari prosentase yang diperoleh dengan hasil 79,5%

- yang menunjukkan bahwa Metode *Cooperative Learning* tergolong baik karena berada diantara prosentase 76% - 100% yang artinya pelaksanaan pembelajaran kooperatif model group investigation di SMP BUANA Waru Sidoarjo terlaksana dengan “BAIK”.
2. Motivasi belajar siswa di SMP Buana Waru Sidoarjo pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini penulis buktikan dari prosentase yang diperoleh dengan hasil 77,3% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik karena berada diantara prosentase 76% - 100% yang artinya motivasi belajar siswa di SMP BUANA Waru Sidoarjo terlaksana dengan “BAIK”.
 3. Ada pengaruh *product moment* yang diperoleh dengan nilai 0,82 nilai tersebut berdasarkan rentang 0,800-1,00 berarti dengan demikian, ada pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Buana Waru Sidoarjo dengan demikian ada taraf pengaruh positif yang “TINGGI”. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Buana Waru Sidoarjo. Hasil dari $r_{xy} = 0,82$, apabila hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel 4. tentang interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r , maka 0,82 berada diantara 0,800-1,00 yang berarti “pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Buana Waru Sidoarjo Pengaruhnya “TINGGI”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahri Djamarah, Saiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahnya*, Surabaya : CV. Karya Utama, 2007.
- Menteri Agama RI No : 2011.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slaven, Robert, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suprijono, Agus, *Cooperative learning (Teori dan aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rajagrafindpo Persada, 2009.
- Tambak, Syahraini, *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo. Rohmalina, 2016.
- Zaini, Hisyam, Barmany Muthe, Dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Insan Madani , 2008.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/71766/jangan-mengandalkan-tampang-dan-kekayaanmu> (29 April 2020)